

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permainan futsal saat ini telah mengalami perkembangan yang signifikan, berbagai macam kategori usia pun ikut terlibat dari tingkat junior hingga senior. Pada kategori junior permainan futsal memang tidak termasuk kedalam cakupan dan ruang lingkup pembahasan pendidikan dasar di tingkat tinggi, namun banyak sekolah yang telah memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengikuti permainan futsal melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Selain melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuannya pada olahraga futsal dengan bergabung bersama klub futsal yang memberikan pembinaan, latihan intensif, dan dapat berprestasi melalui keikutsertaan pada kompetisi . Kemudian untuk membantu pemain meningkatkan keterampilan dan prestasinya semaksimal mungkin sejak usia dini perlu memperhatikan beberapa aspek seperti latihan fisik, teknik, taktik, dan mental.

Adanya beberapa aspek tersebut akan memudahkan dalam menghasilkan bibit pemain futsal yang berbakat dan diharapkan akan lahir pemain-pemain berpotensi dan berprestasi. Garis terdepan pemain futsal yaitu memiliki teknik dasar yang baik, apabila pemain tidak menguasai teknik dasar akan sulit bersaing dan berkompetisi. Menguasai

teknik dasar secara utuh juga diperlukan proses latihan yang relatif lama, berkelanjutan, dan pembinaan tersebut dilakukan sejak usia dini.

Teknik dasar terbagi menjadi empat bagian diantaranya *dribbling*, *passing*, *shooting*, dan *heading*. Mayoritas yang digunakan pada usia tingkat *grassroots* yaitu *dribbling* karena pada usia tingkat tersebut pemain masih belum bisa bermain taktis seperti profesional dan masih belajar mengekspresikan kemampuannya di lapangan. Selanjutnya ketika latihan dan *match* berlangsung pun pemain lebih sering melakukan *dribbling* untuk dapat melewati lawan daripada melakukan *passing*. Hal tersebut terjadi karena pemain belum mengerti penempatan posisi, situasi lapangan yang relatif kecil, adanya tekanan dari lawan, dan tentunya belum bisa bermain taktis dengan berbagai strategi yang ada didalam permainan futsal.

*Dribbling* merupakan teknik menggiring bola dengan cepat dan terarah untuk mendekati sasaran kemudian melewati lawan. Teknik dasar *dribbling* juga berguna untuk menguasai bola sepenuhnya karena dengan banyak menguasai bola akan membuat suatu tim dapat menguasai pertandingan dan menciptakan banyak peluang untuk mencetak gol.

Demi mendukungnya minat dan bakat pemain muda pada cabang olahraga futsal, saat ini sudah banyak akademi futsal yang memberikan pembinaan dan latihandengan tujuan untuk mendapatkan prestasi melalui kompetisi. Pemantauan bakat di Indonesia juga sudah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bakat-bakat pemain baik di level junior hingga senior. Bukan tidak mungkin jika para pemain muda bergabung dengan

salah satu Akademi futsal di Indonesia dapat berprestasi dan dikirim pada kompetisi yang lebih bergengsi.

Minat peserta didik untuk mengikuti latihan tambahan di Akademi futsal cukup tinggi, salah satu klub yang memiliki peserta didik cukup banyak yaitu Rica-Rica Futsal Akademi pada kelompok usia 10 Tahun. Saat latihan berlangsung masih banyak pemain yang melakukan *dribbling* kurang baik. Pemain sering melakukan *dribbling* dengan posisi kepala terus menunduk melihat bola, seharusnya pemain dapat melakukan *head up* sebagai upaya untuk memperhatikan arah *dribbling*. Perkenaan kaki dari beberapa pemain masih menggunakan ujung kaki yang mengakibatkan bola tidak dapat dikuasai secara tepat. Kemudian juga masih terjadi bola jauh dari kaki, padahal dengan situasi lapangan futsal yg relatif lebih kecil sangat riskan adanya *intercept* oleh lawan.

Pemain langsung belajar melakukan *dribbling* dengan informasi yang cukup sedikit tanpa adanya pendekatan kepada setiap pemain bagaimana melakukan *dribbling step by step* melalui pemberian latihan yang bertahap. Ketika pemain memulai latihan dengan materi yang bervariasi, tentunya perlu dilakukan pendekatan kepada pemain dari setiap materi tersebut. Walaupun di materi pertama pemain sudah mengerti cara melakukan *dribbling* dengan baik, belum tentu di materi berikutnya dapat melakukan dengan baik juga. Maka dari setiap materi tetap perlu dilakukan pendekatan dengan secara bertahap agar setiap pemain mengerti secara utuh dan dapat diimplementasikan saat bertanding. Selain itu kurang adanya pemberian umpan balik atau *feedback* sehingga pelatih tidak tahu apakah pemain sudah mengerti atau belum, ini terlihat

ketika *match* berlangsung masih banyak pemain yang belum melakukan secara baik dan ini merupakan suatu keterlambatan dalam latihan.

Melihat kenyataan diatas, adanya permasalahan yang meliputi kurang tepatnya metode yang diberikan untuk mendukung materi yang telah bervariasi dan kurang adanya pemberian umpan balik atau *feedback*. Selanjutnya perlu metode yang sesuai dengan perkembangan pemain dan pemberian umpan balik untuk meningkatkan teknik dasar *dribbling* agar pemain dapat menguasai teknik dasar *dribbling* secara utuh.

Penggunaan metode yang tepat akan memudahkan pelaksanaan proses latihan agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode yang dapat digunakan pada pemain di kelompok usia 10 tahun yaitu metode bagian (*part method*). Metode ini memberikan tahapan-tahapan dari suatu teknik dengan kata lain memberikan materi latihan secara bagian per bagian, apabila seluruh bagian telah dipelajari dengan baik akan memudahkan pemain dalam melakukan *dribbling*. Sebagai contoh saat pada materi pertama pemain harus melakukan *dribbling* secara lurus, maka pelatih perlu memberikan informasi setiap unsur gerakan yang ada di dalam *dribbling* mulai dari posisi tubuh, perkenaan bola, dan sebagainya. Berikutnya ketika masuk materi kedua pemain harus *dribbling* zigzag dengan melewati rintangan, maka pelatih dapat memulainya terlebih dahulu dengan *ball mastery training* dengan *inside outside* agar pemain mengerti perkenaan bola, posisi badan, dan sebagainya. Latihan dimulai dari gerakan yang mudah ke sulit. Setelah seluruh bagian per bagian telah dipelajari, maka selanjutnya seluruh rangkaian gerak akan diberikan.

Melalui metode yang tepat tentunya perlu dengan didukung pemberian umpan balik kepada pemain yang bertujuan untuk mengetahui sampai seberapa jauh pemain memahami materi yang telah diberikan. Selain itu juga dapat memotivasi siswa, memberikan informasi kepada siswa apabila terjadi kesalahan, dan memberikan informasi bagaimana pemain melakukan gerakan yang seharusnya. Umpan balik yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan aktivitas belajar selanjutnya supaya hasil belajarnya menjadi lebih baik (Komarudin, 2016). Umpan balik terbagi menjadi dua bagian yaitu umpan balik langsung dan tertunda. Umpan balik langsung diberikan secepatnya saat siswa telah salah melakukan gerakan, sedangkan umpan balik tertunda diberikan saat siswa telah melewati melakukan gerakan dari beberapa percobaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Latihan Bagian (*Part Method*) Menggunakan Umpan Balik Langsung dan Tertunda Terhadap Teknik Dasar *Dribbling* Permainan Futsal Pada Pemain Rica-Rica Futsal Akademi Kelompok Usia 10 Tahun”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Teknik dasar *dribbling* di Rica-Rica Futsal Akademi pada kelompok usia 10 tahun masih relatif rendah.
2. Metode latihan yang diterapkan kurang sesuai dengan kelompok usia 10 tahun.
3. Kurangnya pemberian umpan balik atau *feedback* saat latihan.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, perlu adanya pembatasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi lebih jelas dan fokus. Maka penelitian hanya dibatasi pada “Pengaruh Metode Latihan Bagian (*Part Method*) Menggunakan Umpan Balik Langsung dan Tertunda Terhadap Teknik Dasar *Dribbling* Permainan Futsal Pada Pemain Rica-Rica Futsal Akademi Kelompok Usia 10 Tahun”.

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh metode latihan bagian (*part method*) menggunakan umpan balik langsung terhadap teknik dasar *dribbling* permainan futsal pada pemain rica-rica futsal akademi kelompok usia 10 tahun?
2. Apakah terdapat pengaruh metode latihan bagian (*part method*) menggunakan umpan balik tertunda terhadap teknik dasar *dribbling* permainan futsal pada pemain rica-rica futsal akademi kelompok usia 10 tahun?
3. Mana yang lebih baik pengaruhnya antara metode latihan bagian (*part method*) menggunakan umpan balik langsung dan metode latihan bagian (*part method*) menggunakan umpan balik tertunda terhadap teknik dasar *dribbling* permainan futsal pada pemain rica-rica futsal akademi kelompok usia 10 tahun?

### E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat dengan sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru mengenai latihan teknik dasar *dribbling* melalui metode latihan bagian dan pemberian umpan balik.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Akademi

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pilihan referensi dalam menentukan metode latihan khususnya pada kelompok usia 10 tahun.

### b. Bagi Pelatih

Dapat dijadikan sebagai data bahan evaluasi dalam menentukan program latihan khususnya pada kelompok usia 10 tahun.

### c. Bagi Pemain

Dapat membantu pemain pada kelompok usia 10 tahun dalam meningkatkan teknik dasar *dribbling*.